

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Psikologi dan sastra merupakan dua ilmu yang berbeda. Namun, kedua ilmu tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Psikologi mempelajari semua hal mengenai ilmu kejiwaan dan meneliti alam bawah sadar seseorang, sedangkan sastra merupakan bidang ilmu yang mempelajari karya seni berupa teks atau tulisan. Menurut Minderop (2016 : 3) terkait dengan psikologi, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam (Endraswara, 2008 : 14-16). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Teks yang ditampilkan melalui teknik dalam teori sastra dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi sastra yang diusung oleh tokoh fiktional (Minderop, 2016: 59).

Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan

model-model kehidupan sebagaimana diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan. (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Novel adalah salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa. Novel menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2016: 5).

Novel menghadirkan konflik berdasarkan pada realitas kehidupan dan unsur psikologi. Tokoh rekaan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2016).

Pada novel Jepang tidak sedikit pengarang yang mengangkat tema tentang ketakutan yang terkait dengan aspek psikologi tokoh. Salah satunya adalah novel シンデレラ・ティース '*Shinderera Tiisu*' karya Sakaki Tsukasa yang menceritakan tentang ketakutan berlebihan terhadap dokter gigi. Di dalam novel secara eksplisit dinyatakan bahwa tokoh utama Saki mengalami fobia.

Ketakutan sudah menjadi hal biasa dan umum dalam kehidupan seseorang. Namun, fobia lebih dari sekedar ketakutan biasa. Ketika seseorang sedang berada dalam keadaan normal maka ia bisa mengendalikan rasa takutnya. Namun pada sebagian orang pasti ada yang

merasa sulit untuk mengendalikan rasa takutnya ketika menghadapi objek atau keadaan tertentu yang dianggap menakutkan. Hal ini bisa memicu seseorang menjadi fobia

Menurut Martin & Pear (2015) fobia adalah bentuk gangguan kecemasan dimana penderitanya mengalami ketakutan yang berlebihan dan irrasional tanpa henti terhadap sebuah situasi, benda atau tempat tertentu dan bersikeras menghindari sesuatu yang menjadi pemicu ketakutan mereka. Objek yang ditakuti akan dihindari dengan berbagai macam cara karena jika berhadapan langsung dengan objek yang ditakuti dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan dan seringkali mengalami episode panik. Seseorang yang mengalami fobia akan merasa takut bahkan hanya dengan mendengar atau membayangkan objek yang dia takuti. Sebagian besar penyebab seseorang mengalami fobia dikarenakan pengalaman traumatis yang seringkali terjadi pada masa lalu atau pada masa kanak-kanak. Misalnya seorang anak dicakar kucing membuatnya menjadi takut terhadap semua jenis kucing sampai ia dewasa.

Dalam kaitannya dengan penelitian, setelah melakukan studi pustaka terdapat penelitian dengan menggunakan novel シンデレラ・ティース 'Shinderera Tiisu' karya Sakaki Tsukasa, yang pertama adalah Oktari (2017) yang berjudul "Perubahan Sikap Tokoh Saki Dalam Novel Cinderella Teeth Karya Sakaki Tsukasa". Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang dibatasi oleh tokoh dan penokohan serta latar menggunakan

metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses perubahan sikap dan faktor yang mempengaruhi perubahan sikap tokoh Saki.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kunretno (2017) yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Diri pada Novel Cinderella Teeth Karya Sakaki Tsukasa”. Penelitian ini menganalisis struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri yang dimiliki Saki dan dua pasien klinik gigi yang bernama Takatsu dan Honjou dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Kedua penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu melakukan penelitian tentang gambaran fobia yang dialami tokoh utama, setelah mengetahui gambaran fobianya, penulis bermaksud untuk mengetahui apa jenis, penyebab, serta bagaimana gambaran teknik penyembuhannya dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra sehingga dapat diambil pesan moral yang terdapat dalam penelitian ini.

Dari sepengetahuan penulis belum ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang gambaran fobia yang dialami tokoh Saki dalam novel シンデレラ. ティース *‘Shinderera Tiisu’* karya Sakaki Tsukasa.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menganalisis pesan moral dari masalah fobia yang dialami tokoh utama. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Fobia Yang Dialami Tokoh Kano Sakiko dalam novel シンデレラ. ティース *‘Shinderera Tiisu’* karya Sakaki Tsukasa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko ?
- b. Apa jenis fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko ?
- c. Apa penyebab fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko ?
- d. Bagaimana gambaran teknik penyembuhan fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan gambaran fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko.
- b. Mendeskripsikan jenis fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko.
- c. Mendeskripsikan penyebab fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko.
- d. Mendeskripsikan gambaran teknik penyembuhan fobia yang dialami tokoh Kano Sakiko.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran contoh penerapan teori psikologi dalam penganalisisan karya sastra dan pembuatan laporan penelitian.

b. Manfaat Praktis

1) Penulis

- a) Dapat lebih memperdalam pengetahuan dan kemampuan penulis dalam kajian Psikologi Sastra.
- b) Menambah wawasan terkait tentang fobia sebagai tema utama penelitian.

2) Pembaca

- a) Dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai yang berharga bagi kehidupan yang tergambar dalam cerita novel
- b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Lembaga khususnya Program Studi

Menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran kesusastraan dan sebagai indikator tingkat pencapaian pembelajaran mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian berdasarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang pengertian umum tentang sastra dan psikologi, teori tentang psikologi sastra, dan penguraian unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.

c. BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, sumber data, objek penelitian, dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi paparan-paparan tentang gambaran fobia, jenis fobia, penyebab fobia dan gambaran teknik penyembuhan fobia pada tokoh Saki dalam novel シンデレラ. ティース ‘Shinderera Tiisu’.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.